

## BAGAIMANAKAH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)?: STUDI *EX POST FACTO*

Ipong Dekawati<sup>1</sup>, Taufansyah Firdaus<sup>2</sup>, Andri Supriadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Wiralodra, Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, [ipongdekawati@gmail.com](mailto:ipongdekawati@gmail.com),  
[taufansyahfirdaus@gmail.com](mailto:taufansyahfirdaus@gmail.com), [supriadiandri681@gmail.com](mailto:supriadiandri681@gmail.com)

Citation: Dekawati, I, Firdaus, T & Supriadi, A. (2021). Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)?: Studi *ex post facto*. *Edum Journal*, 4(1), 1-11

### ABSTRAK

Salah satu komponen indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pendidikan. Kenyataan menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Barat angka putus sekolah masih tinggi. Solusi untuk mengatasi masalah siswa putus sekolah adalah PKBM. Atas dasar itu, penelitian ini memfokuskan kepada eksistensi keberadaan PKBM dan persepsi masyarakat tentang PKBM. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait dan penyebaran angket (tertutup dan terstruktur). Angket disebarakan kepada 54 orang yang terdiri dari perangkat desa, orang tua siswa PKBM dan siswa PKBM yang usianya telah lebih dari 17 tahun. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi PKBM sudah termasuk baik, jika dilihat dari partisipasi masyarakat, kebermanfaatan dan kemandirian, kecuali dilihat dari relevansi skornya paling kecil dibandingkan dimensi lainnya, karena program yang diselenggarakan PKBM belum sepenuhnya seiring dengan kearifan lokal. (2) Koefisien korelasi kondisi PKBM dengan persepsi masyarakat tentang PKBM cukup kuat. Kondisi PKBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM. Oleh karenanya, penulis menyarankan agar kurikulum PKBM dikembangkan sehingga mengakomodir kearifan lokal.

**Kata Kunci:** Persepsi, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

### ABSTRACT

One of the components of the human development index (HDI) is education. The reality shows that in West Java Province the dropout rate is still high. The solution to solve the problem of dropping out of school students is PKBM. On that basis, this study focuses on the existence of PKBM and public perceptions about PKBM. The research method used is descriptive and verification methods with a quantitative approach. Meanwhile, the data collection techniques were by direct observation, interviews with related parties, and questionnaires (closed and structured). The questionnaire was distributed to 54 people consisting of village officials, parents of PKBM students, and PKBM students who were more than 17 years old. Determination of the number of samples using the Slovin formula with the sampling technique by simple random sampling. Processing of research results using regression analysis techniques. The significance test used the F-test. The results showed that: (1) the condition of PKBM is good if seen from community participation, usefulness, and independence, except when viewed from the relevance of the score which is the smallest compared to other dimensions because the program organized by PKBM is not fully in line with local wisdom. (2) The correlation coefficient of PKBM conditions with public perceptions of PKBM is quite strong. PKBM conditions have a positive and significant effect on people's perceptions of PKBM. Therefore, the authors suggest that the PKBM curriculum be developed so that it accommodates local wisdom.

**Keywords:** Perception, *Community Learning Activity Center*

## PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan yang terjadi pada masyarakat internasional mendorong semua bangsa harus siap untuk bersaing. Terutama dalam mendapatkan peluang-peluang percepatan mencapai kesejahteraan. Untuk itu negara berikut bangsanya harus maju, agar dapat menyejahterakan warganya. Salah satu, indikator kemajuan suatu bangsa, disepakati melalui pencapaian indeks pembangunan manusia (*human development index*) (Faqihudin, 2010).

Selain itu, salah satu dimensi yang dominan pada indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pendidikan (Mahendra, Fariyanti & Falatehan, 2016). Artinya, semakin lama tahun masa sekolah (masa pendidikan) mendorong tingginya indeks pembangunan manusia (Maulana & Bowo, 2013). Selain itu, dalam rangka peningkatan lama masa sekolah masih dijumpai kendala klasik yaitu jumlah siswa putus sekolah masih tinggi. Angka siswa putus sekolah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebanyak 37.971 orang, yang terdiri dari putus sekolah dasar 5.627 orang, putus sekolah menengah pertama 9.621 orang, putus sekolah menengah atas 5.403 orang dan putus sekolah menengah kejuruan 17.320 orang (Times Indonesia, 17 Februari 2019).

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah dalam upaya meningkatkan lama sekolah, salah satunya dengan melanjutkan pembelajaran bagi siswa putus sekolah agar bisa menyelesaikan pendidikannya semaksimal mungkin melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat atau *Community Based Institution* (Ditjen PAUDNI, 2012). Hasil penelitian Septiani (2015), bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap orang diharapkan dapat belajar sepanjang hayat, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Hal lainnya, dalam menciptakan masyarakat yang belajar sepanjang hayat, diperlukan sumber-sumber belajar yang memfasilitasi proses belajar. Selain itu, sumber belajar di tengah-tengah masyarakat juga diperlukan dalam rangka memberikan kesempatan belajar kepada seluruh masyarakat (Septiani, 2015).. Hal ini sesuai dengan program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. PKBM merupakan salah satunya yang dapat memfasilitasi belajar untuk meningkatkan kinerja masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memfasilitasi

belajar masyarakat, PKBM mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut: (a) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, (b) menyelenggarakan program pendidikan, (c) menyediakan sumberdaya potensial, (d) membangun kerjasama dengan mitra, (e) memonitoring dan mengevaluasi program, (f) pendidikan alternatif, (g) pusat informasi dan sumber belajar, dan (h) pengembangan masyarakat.

PKBM merupakan institusi nirlaba yang bisa berlangsung dengan baik apabila ada peserta didiknya. Artinya PKBM sebagai salah satu program pendidikan non formal, harus diminati/disukai keberadaannya oleh masyarakat penggunaannya. Terutama siswa putus sekolah dan orang tuanya. PKBM merupakan proses pendidikan alternatif karena biayanya murah dengan program dan waktu pelaksanaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sekolah formal. Oleh karena itu, guna keberlanjutan eksistensi PKBM, merupakan hal yang teramat penting mengetahui sikap dan penilaian masyarakat pengguna terhadap PKBM sebagai salah satu jenis institusi pendidikan. Sehingga dipandang perlu tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan PKBM.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PKBM di Wilayah IV Kabupaten Sumedang yang berjumlah 18 PKBM. Respondennya meliputi Perangkat Desa, orang tua siswa PKBM dan siswa PKBM yang usianya telah lebih dari 17 tahun. Adapun perhitungan besarnya jumlah sampel dari populasi, ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dari hasil perhitungan rumus tersebut didapat jumlah sampel sebanyak 54 responden.

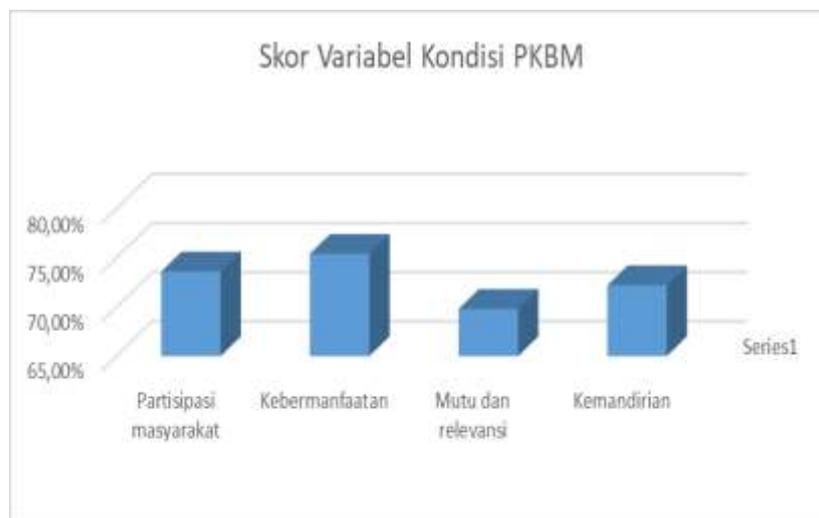
Selain itu, pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: observasi tidak langsung, wawancara ketua PKBM, penyebaran angket terhadap responden, dan studi dokumentasi, yang mana satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling melengkapi. Menganalisis korelasi menggunakan Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y menggunakan regresi yang ditentukan dengan rumus koefisien determinasi, dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100\%$ .

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** **Kondisi PKBM**

Untuk menilai kondisi PKBM menggunakan dimensi dari Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal PAUDNI. Dimensi tersebut antara lain: (1) Partisipasi masyarakat; (2) Kebermanfaatan; (3) Mutu dan relevansi; (4) Kemandirian. Menurut penilaian responden, bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap PKBM mencapai 73,60% dengan skor 3,68. Mengenai kebermanfaat PKBM 75,40% dengan skor 3,77. Tentang mutu dan relevansi mencapai 69,80% dengan skor 3,49. Tingkat kemandirian PKBM kemandirian mencapai 72,20% dengan skor 3,61. Dari keempat

dimensi tersebut semua sudah tergolong bagus. Skor paling tinggi untuk kebermanfaatan artinya masyarakat menganggap keberadaan PKBM bermanfaat bagi masyarakat tempatan. Sedangkan skor terendah adalah mutu dan relevansi. Sekalipun masih tergolong bagus, tetapi masih perlu ditingkatkan. Maknanya program-program PKBM belum sepenuhnya selaras dengan kearifan lokal. Untuk lebih jelasnya tentang penilaian responden terhadap kondisi PKBM dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kondisi PKBM

### **Persepsi Masyarakat tentang PKBM**

Persepsi masyarakat terhadap PKBM diteliti dengan harapan bisa diketahui sebenarnya bagaimana persepsi masyarakat tempatan tentang PKBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari kognisi menyangkut pandangan, penafsiran dan penilaian responden. Responden

menilai dari aspek kognisi telah mencapai 87% dengan skor 4,35 atau sangat bagus. Dimensi afeksi menyangkut perasaan dan keadaan emosional yang mencapai 86,60% dengan skor 4,33 juga termasuk sangat bagus. Sedangkan konasi yaitu menyangkut kecenderungan yang mencapai 89,60% dengan skor 4,48 atau

sangat bagus. Untuk lebih jelasnya, dilihat pada gambar 2. persepsi masyarakat tentang PKBM dapat



**Gambar 2.** Persepsi Masyarakat tentang PKBM

Pada bagian akhir dari penelitian ini PKBM terhadap persepsi masyarakat dianalisis tentang bagaimana pengaruh tentang PKBM dapat dilihat dari nilai t kondisi PKBM yang ada terhadap persepsi pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan masysrakat tentang PKBM. Untuk kriteria pengujian jika tingkat signifikansi mengetahui besaran pengaruh kondisi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 1.** Persamaan Koefisien Variabel Kondisi PKBM terhadap Persepsi Masyarakat tentang PKBM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.833	8.653		3.795	.000
Kondisi_PKBM	.514	.134	.469	3.827	.000

a. Dependent Variable: Persepsi\_Masyarakat

Berdasarkan tabel hasil uji t berpengaruh terhadap persepsi masyarakat diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel tentang PKBM.

kondisi PKBM dan persepsi masyarakat Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda:

tentang PKBM memiliki nilai sebesar  $p$ -

$value$   $0,000 < 0,05$  artinya signifikan.

Dengan demikian kondisi PKBM

$\hat{Y} = 32,833 + 0,514X$ . Persamaan tersebut

menyatakan bahwa setiap penambahan X sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0,514, artinya setiap peningkatan kondisi PKBM sebesar 1, akan meningkatkan persepsi masyarakat tentang PKBM sebesar 0,514.

Untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (persepsi masyarakat tentang PKBM). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kondisi PKBM terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada pendapat McCall (1970), bahwa “pemilihan taraf signifikansi 5% atau 1%”. Sejalan dengan itu menurut Azwar (2005), bahwa “di masa lampau, sewaktu software statistika belum banyak dikenal dan Tabel Statistika masih banyak digunakan, pendekatan apriori ini hampir

selalu dipakai. Dalam penelitian-penelitian sosial kita mengenal penetapan taraf signifikansi sebesar 5% atau 1% sebelum uji statistik dilakukan. yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya”.

Dalam penelitian ini untuk membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 atau 5%. Yaitu, jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Raharjo (2014).

**Tabel 2. Signifikansi Pengaruh Variabel Kondisi PKBM terhadap Variabel Persepsi Masyarakat tentang PKBM**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	208.619	1	208.619	14.646	.000 <sup>b</sup>
Residual	740.715	52	14.245		
Total	949.333	53			

a. Dependent Variable: Persepsi\_Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Kondisi\_PKBM

Berdasarkan tabel hasil uji anova terhadap persepsi masyarakat tentang atau F test didapat  $F_{hitung}$  sebesar 14.646 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya pengaruh kondisi PKBM terhadap persepsi

masyarakat tentang PKBM dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Besaran Pengaruh Variabel Kondisi PKBM terhadap Variabel Ppersepsi Masyarakat tentang PKBM**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.205	3.774

a. Predictors: (Constant), Kondisi\_PKBM

Dari tabel di atas terlihat bahwa R = 0.469 artinya koefisien korelasi kondisi PKBM dengan persepsi masyarakat tentang PKBM dapat dikategorikan cukup kuat (Sugiyono, 2011:183). *R Square* sebesar 0,220, hal ini berarti bahwa koefisien determinasi (KD) = *R Square* X 100% = 0,220 X 100% = 22% persepsi masyarakat tentang PKBM dipengaruhi oleh variabel kondisi PKBM, sedangkan sisanya 78% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Konsep yang dijadikan rujukan dalam membahas hasil penelitian ini terdiri dari kondisi PKBM dengan persepsi masyarakat tentang PKBM. Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kondisi PKBM terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh kondisi PKBM terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM, serta (2)

besaran pengaruh kondisi PKBM terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kondisi PKBM yang terdiri dari dimensi: (1) Partisipasi masyarakat; (2) Manfaat; (3) Mutu dan Relevansi program; dan (4) Kemandirian (Ditjen PAUDNI, 2012:8-10), membawa implikasi yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM yang meliputi dimensi: (1) Kognisi; (2) Afeksi; dan (3) Konasi (Walgito, 2010).

Dalam penelitian ini persepsi masyarakat termasuk bagus. Dimungkinkan karena masyarakat tempatan telah mengenal benar tentang PKBM yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Seiring dengan penelitian Listyana dan Hartono (2017), Sebuah persepsi akan muncul ketika masyarakat peka dengan keadaan lingkungan atau peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Persepsi dan pandangan akan

muncul berbeda dari masyarakat tergantung dari latar belakang pendidikan, agama dan pekerjaannya. Sedangkan sikap akan terbentuk ketika persepsi masyarakat terbangun, sebuah persepsi akan mempengaruhi sikap masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kondisi PKBM, maka akan diikuti oleh semakin tingginya persepsi masyarakat tentang PKBM. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,833 + 0,514X$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kondisi PKBM (X) dan persepsi masyarakat tentang PKBM (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kondisi PKBM sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor persepsi masyarakat tentang PKBM akan berubah 0,514 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh kondisi PKBM terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi PKBM memberikan pengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan persepsi masyarakat tentang PKBM adalah dengan meningkatkan kondisi PKBM. Hasil penelitian Karwati

(2015), bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan PKBM Gema (di Daerah Tasikmalaya) cukup beragam, yaitu hampir semua warga masyarakat telah mengetahui eksistensi dan keberadaan PKBM baik dalam kegiatannya ataupun program-program yang dilaksanakan oleh PKBM.

Selain dengan cara memperbaiki kondisi PKBM, agar masyarakat memiliki persepsi yang bagus terhadap PKBM, dalam pengelolaannya harus menggunakan strategi yang tepat sebagaimana hasil penelitian Mulyono (2018), *based on the findings in the field, it is found that the strategy of managing the group of business learning in moving the business learning group is by as much as possible to attract the learners, either by informal communication strategy or by social approach. In addition, another strategy is to encourage the learners to be actively involved in choosing the type of business, so that the learners have a clear reason to be able to develop the type of business they choose.*

Selain kondisi dan strategi pengelolaan PKBM, ternyata program-program PKBM dengan dukungan instrumental dan lingkungan juga dapat meningkatkan persepsi masyarakat tentang PKBM. Temuan Pranata, dkk. (2016), bahwa persepsi warga belajar terhadap

pelaksanaan pembelajaran paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hangtuh Kota Pekanbaru tergolong sangat baik, artinya warga belajar berpendapat bahwa faktor instrumental dan faktor lingkungan sangat berguna untuk kemajuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari 2 indikator yaitu: (1). Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan indikator faktor instrumental yang tergolong sangat baik. Artinya warga belajar berpendapat bahwa penggunaan rancangan pembelajaran paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. (2). Persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan indikator faktor lingkungan yang tergolong sangat baik. Artinya warga belajar berpendapat bahwa lingkungan sekitar dan tempat belajar di PKBM dapat menunjang pembelajaran.

### KESIMPULAN

Setelah dianalisis dan dikaji dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kondisi PKBM sudah termasuk baik, jika dilihat dari partisipasi masyarakat, kebermanfaatan dan kemandirian, kecuali dilihat dari relevansi skornya paling kecil dibandingkan dimensi

lainnya, karena program yang diselenggarakan PKBM belum sepenuhnya seiring dengan kearifan lokal.

- 2) Koefisien korelasi kondisi PKBM dengan persepsi masyarakat tentang PKBM cukup kuat. Kondisi PKBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang PKBM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2005). Signifikan atau sangat signifikan. *Buletin Psikologi UGM*, 13(1), 38-44.
- BPS Jabar (2018), *IPM Menurut Kabupaten Kota di Jawa Barat, 2010-2018*, Ayo. Bandung. Com.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, (2012). *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUDNI.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal Informal, (2009). *Pedoman Pembentukan, Pengembangan, dan Standarisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: Ditjen PNFI.
- Faqihudin, M. (2010). Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia. *Cermin*, (047), 241331.

- Karwati, L. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 26-36.
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 5(01), 118-138.
- Mahendra, R., Fariyanti, A., & Falatehan, A. F. (2016). Strategi Peningkatan Indeks Pendidikan Melalui Alokasi Belanja Pemerintah Daerah Bidang Pendidikan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(2).
- Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(2).
- McCall, R. B., & Kagan, J. (1975). *Fundamental statistics for psychology* (No. BF39. M3 1970.). New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Mulyono, D. (2018). The Strategy of Managers In Moving Business Learning Group Program In PKBM Srikandi Cimahi City. *Journal of Educational Experts (JEE)*, 1(1), 37-44.
- Pranata, H., Bahar, A., & Widiastuti, W. *Persepsi Warga Belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Hangtuh Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Raharjo (2014), Raharjo, Sahid (2014), *Uji Regresi Sederhana dengan SPSS Lengkap* (<https://www.konsistensi.com/2014/06/uji-regresi-sederhana-dengan-spss.html>)
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 67-76.
- Sarwono W. Sarlito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi